

Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Think Pair Share* di Sekolah Dasar

Yekti Purnawanti¹⁾, Zainal Abidin²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: yektipurnawanti01@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 84,08% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,18% dengan kriteria sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 81,24% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 79,68% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,29 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,2 dengan persentase ketuntasan 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model TPS

Improved Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning Using Think Pair Share Model in Elementary Schools

Abstract

This study aims to describe student learning outcomes in integrated thematic learning using the think pair share cooperative model in class V SDN 08 Koto Gadang, IV Koto District. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of grade V where there were 11 male students and 13 female students. The results showed that a) planning cycle I obtained a value of 84.08% with good qualifications increased in cycle II to 93.18% with very good criteria, b) the implementation of learning aspects of the first cycle teachers got a score of 81.24% with good qualifications increased in cycle II it becomes 93.75% with very good qualifications, while the aspects of students in cycle I get a value of 79.68% with good qualifications increasing in cycle II to 93.75% with very good qualifications, c) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 76.29 then increased in cycle II to 83.2 with a percentage of 87.5% completeness. Based on the research results, it can be concluded that the cooperative model of think pair share type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 08 Koto Gadang, IV Koto District.

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, TPS Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu dijadikan sebagai pendekatan kurikulum 2013 yang diajarkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan wadah bagi seorang siswa untuk mengenal berbagai konsep materi pembelajaran secara utuh serta mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Diperkuat oleh (Akrim, Nurzannah, & Ginting, 2018) yang menjelaskan bahwa dalam memadukan berbagai aspek kemampuan dan nilai, perlu adanya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan tema. Hal ini menuntut seorang guru agar mampu menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013.

Seorang guru idealnya berupaya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran haruslah lengkap karena rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut akan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar

agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Sanjaya, 2011) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”.

Guru sebagai pelaksana pendidikan, idealnya berupaya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Guru harus berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru sebagai motivator, harus berupaya membimbing siswa dalam memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran. Guru harus berupaya menuntun siswa agar berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait pembelajaran. Guru harus berupaya membimbing siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain. Selain itu guru juga harus berupaya membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat terkait pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas bertujuan agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru sehingga menghasilkan

pemahaman yang utuh dan konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan tidak mudah dilupakan. Selain itu, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih berkualitas dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan ternyata tidak sesuai dengan hal-hal yang diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto, pada tanggal 20, 22 dan 24 Juli 2020, saat itu guru sedang melaksanakan pembelajaran pada Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”, subtema 1 “Organ Gerak Hewan”. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai aspek perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran.

Pada aspek perencanaan ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) guru cenderung menyalin pada buku guru serta tidak mengembangkan RPP yang terdapat didalamnya; (2) guru kurangnya pengembangan indikator serta tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar terkait materi pembelajaran; (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa hal sebagai berikut: 1) guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah

disusun; 2) pembelajaran masih berpusat kepada guru; 3) guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok; 4) guru terlihat berceramah dari awal hingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan paparan di atas, maka ditemukan beberapa hal yang dilakukan siswa, diantaranya: 1) beberapa siswa terlihat melakukan permainan saat guru sedang menjelaskan ; 2) dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru, hanya ada satu dua siswa yang menjawab pertanyaan tersebut; 3) siswa terlihat mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 4) siswa malu mengemukakan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan; 5) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil penilaian harian pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto tahun ajaran 2020/2021 yang secara umum masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai pengetahuan pada muatan pembelajaran PPKn dengan persentase ketuntasan sebesar 62,5%; Bahasa Indonesia 41,6%, IPA 41,6%; IPS 58,3%; dan SBdP 33,3%.

Dalam mengupayakan keberhasilan untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan tersebut perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih

aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Peneliti memilih model kooperaif tipe TPS untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) penerapan model TPS pada pembelajaran akan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir mengenai materi atau permasalahan yang diberikan guru, sehingga dapat melatih siswa untuk mampu berfikir kritis; (2) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide atau gagasan secara berpasangan, hal ini menjadikan siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapat, sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna; (3) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain. Hal-hal yang demikian akan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan percaya diri sehingga berdampak positif kepada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut (Istigfara & Afnita, 2020) dapat dijelaskan bahwa model TPS dapat membentuk siswa berpasangan dalam kelas untuk memecahkan masalah, siswa diminta memikirkan jawaban dalam kelompok kemudian berbagi jawaban di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto?; (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto?; (3) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto?.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan

menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Penelitian ini bertempat di SDN 08 Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 08 Koto Gadang, dengan jumlah siswa 24 orang yaitu 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 6 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus I membahas tema 1 yaitu “Organ Gerak Hewan dan Manusia” dengan subtema 2 yaitu “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 2 pada pertemuan I dan pembelajaran 5 pada pertemuan II. Mata pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) menetapkan jadwal selama penelitian, (2) mengkaji Kurikulum 2013 Tematik Terpadu, buku guru dan buku siswa kelas V, (3) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran tematik terpadu, (4) merancang pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, (5) menyusun alat data berupa tes, (6) menyusun

Lembar observasi untuk mencatat aktifitas siswa, (7) mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data waktu yang digunakan untuk berdiskusi.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pemilihan sumber belajar, (7) media pembelajaran, (8) model pembelajaran, (9) skenario pembelajaran, (10) implementasi PPK berbasis kelas, (11) rancangan penilaian autentik.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020 dan siklus I pertemuan II pada tanggal 5 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut (Istarani, 2012) langkah-langkah pembelajaran menggunakan TPS sebagai berikut: 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru,

3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 35 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 79,54% dengan kriteria baik. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 88,63% dengan kriteria baik.

Pada aspek guru siklus I pertemuan 1 dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 78,12% dengan kualifikasi baik. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 84,37%.

Sedangkan pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi baik. Kemudian pada

siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 32.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 6 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus II membahas tema 1 yaitu “Organ Gerak Hewan dan Manusia” dengan subtema 2 yaitu “Lingkungan dan Manfaatnya” pada pembelajaran 5. Mata pelajaran yang terkait yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan

tindakan yang meliputi: (1) menetapkan jadwal selama penelitian, (2) mengkaji Kurikulum 2013 Tematik Terpadu, buku guru dan buku siswa kelas V, (3) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran tematik terpadu, (4) merancang pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, (5) menyusun alat data berupa tes, (6) menyusun Lembar observasi untuk mencatat aktifitas siswa, (7) mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data waktu yang digunakan untuk berdiskusi.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pemilihan sumber belajar, (7) media pembelajaran, (8) model pembelajaran, (9) skenario pembelajaran, (10) implementasi PPK berbasis kelas, (11) rancangan penilaian autentik.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini

menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan pendapat Istarani (2012).

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 41 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 93,18% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek guru dan siswa diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek hasil belajar siswa dari rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 83,2 dengan nilai tertinggi 99 serta nilai terendah 70, tercatat sebanyak 21 siswa yang tuntas dengan persentase 87,5% serta 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12,5%.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 84,08% yaitu berada pada kriteria baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada karakteristik materi pembelajaran yang belum disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit dan dari konkrit ke abstrak). Penyusunan materi pembelajaran ini sebaiknya disusun dari kategori mudah ke kategori yang sulit. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran..

Pada karakteristik media pembelajaran yang kurang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan guru. Maka guru perlu merancang sebuah media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa seperti dengan menggunakan kombinasi warna yang menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin, dkk (2020: 123) “Pada siswa SD, siswa lebih tertarik dengan media yang di dalamnya terdapat warna-warna cerah, animasi, serta

permainan sehingga akan lebih mudah di ingat”.

Pada karakteristik model pembelajaran belum menarik bagi siswa. Hal ini terjadi karena guru belum menerapkan model pembelajaran dengan baik. Maka sebaiknya guru melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan dapat juga diiringi dengan yel yel yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Pada karakteristik skenario pembelajaran yang belum sesuai dengan keruntutan materi dan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hosnan, 2014) “Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai”.

Hasil pengamatan penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I adalah 79,54% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 88,63% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 84,08% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti

langkah-langkah dalam model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada kegiatan pendahuluan dalam mengkondisikan kelas, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi diperlukan di awal pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang cepat tanggap dan begitu sebaliknya, sehingga dengan pemberian motivasi semua anak menjadi semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kemendikbud, 2014) bahwa “Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Pada kegiatan inti langkah pertama model kooperatif tipe think pair share, guru tidak membimbing siswa dalam memprediksi masalah yang akan dibahas. Hal ini tentu siswa hanya menunggu penjelasan dari guru sehingga siswa tidak terlatih untuk berfikir kritis.

Pada kegiatan inti langkah keempat model kooperatif tipe think pair share, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan. Selain itu guru juga belum terlihat memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terasa kaku sehingga tidak ada umpan balik kepada siswa. Memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani tampil akan membuat siswa termotivasi untuk berani tampil dan mengemukakan pendapat lagi di kemudian hari.

Pada kegiatan inti langkah kelima model kooperatif tipe think pair share, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti/dipahami. Hal ini tentu siswa tidak secara maksimal memahami materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami oleh siswa. Kegiatan refleksi sangat penting untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran serta agar siswa lebih memahami lagi materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 78,12% dengan kriteria baik dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 84,37% dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 81,24% dengan kriteria

baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 84,37% dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 79,68% dengan kriteria baik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 76 dengan nilai tertinggi 88,88 dan nilai terendah 41,66. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,58 dengan nilai tertinggi 91,57 dan nilai terendah 52,78.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 76,29. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KBM. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 37,5% siswa yang belum mencapai KBM, serta pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 29,16% siswa belum mencapai KBM yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan

tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93,18% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya diantaranya pada karakteristik media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi baik dari gambar ataupun video yang mengandung warna-warna menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin,dkk (2020: 123) bahwa “Pada siswa SD, siswa lebih tertarik dengan media yang di dalamnya terdapat warna-warna cerah, animasi, serta permainan sehingga akan lebih mudah di ingat.”

Selain itu aspek lain yang diperbaiki yaitu pada karakteristik model pembelajaran yang digunakan menarik bagi siswa. Hal ini karena pelaksanaan model pembelajaran

kooperatif tipe think pair share sudah sesuai dengan langkah-langkahnya serta guru telah menerapkan yel yel disela-sela pembelajaran sehingga pembelajaran terasa menyenangkan serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SDN 08 Koto Gadang pada siklus II telah berhasil, sehingga berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II dari siklus sebelumnya diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menyanyikan lagu nasional serta dapat juga dilakukan dengan menyanyikan yel-yel yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti langkah keempat guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang tampil. Kegiatan tersebut akan meningkatkan keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil mengemukakan pendapat. Siswa yang berani tampil mengemukakan pendapatnya mendapatkan apresiasi dari guru, baik berbentuk verbal ataupun nonverbal. Apresiasi tersebut dapat berpengaruh agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari penilaian pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga persentase keberhasilan mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga persentase keberhasilan mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik.

Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran

tematik terpadu telah melebihi 80%, dikatakan sudah berhasil.

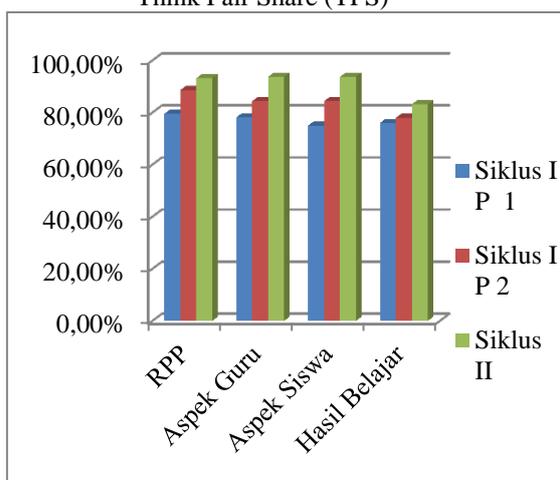
Hasil Belajar Siswa

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model Kooperatif tipe think pair share dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata 83,2 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 87,5%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 76,29 dan persentase ketuntasan 62,5%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Think Pair Share di kelas V SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Think Pair Share di kelas V SDN 08 Koto Gadang sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Think Pair Share di kelas V SDN 08 Koto Gadang mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Nasrul, Amerta, S., Erwin, V. A., Erwin, R., Chandra, et al. (2020). Pendidikan Game sebagai Upaya Belajar yang Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajar*, Vol. 4, No. 1.
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Istigfara, T., & Afnita. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , Vol. 9, No. 1.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.